

Analisis Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran Agama Islam: Analisis Studi Literatur

Nofmiyati Nofmiyati¹, Miftahuddin Miftahuddin², M. Fahli Zatrachadi²

¹Sekolah Menengah Atas Negeri Plus Provinsi Riau,

² Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Email. miftahuddin@uin-suska.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi siswa dan hambatan-hambatan yang dihadapi. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan literature review dengan melakukan tinjauan pustaka terhadap literatur terkait partisipasi siswa dalam pembelajaran agama Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dapat meningkatkan partisipasi siswa. Namun, terdapat hambatan seperti kurangnya waktu, keterbatasan ruangan, minimnya pengetahuan siswa, kurangnya interaksi siswa-guru, dan kurangnya sumber belajar yang variatif. Dalam mengatasi hambatan-hambatan ini, penting untuk mengimplementasikan metode pembelajaran yang efektif, menyediakan sumber belajar yang memadai, melibatkan peran orang tua, dan menciptakan lingkungan yang mendukung. Dengan demikian, partisipasi siswa dalam pembelajaran agama Islam di sekolah dapat ditingkatkan untuk pembentukan karakter yang kuat.

Kata kunci: *Partisipasi siswa, Pendidikan agama islam, Literatur*

Analysis Of Student Participation In Islamic Religious Learning: Analysis Of A Literature Study

Nofmiyati Nofmiyati¹, Miftahuddin Miftahuddin², M. Fahli Zatrachadi²

¹Sekolah Menengah Atas Negeri Plus Provinsi Riau,

² Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Email. miftahuddin@uin-suska.ac.id

Abstract

This study aims to identify the factors that influence student participation and the obstacles they face. This research method uses a literature review approach by conducting a literature review of the literature related to student participation in Islamic religious learning. The research results show that learning methods that involve students actively can increase student participation. However, there are obstacles such as lack of time, limited space, lack of student knowledge, lack of student-teacher interaction, and a lack of varied learning resources. In overcoming these barriers, it is important to implement effective learning methods, provide adequate learning resources, involve parents, and create a supportive environment. Thus, student participation in learning Islamic religion in schools can be increased for the formation of strong characters.

Keywords: *Student participation, Islamic religious education, Literature*

Pendahuluan

Partisipasi siswa yang aktif dalam pembelajaran agama Islam di sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk pemahaman mereka terhadap ajaran agama dan memperkuat ikatan spiritual mereka (Sunarso 2020). Ketika siswa secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran, mereka memiliki kesempatan untuk menggali lebih dalam nilai-

nilai dan prinsip-prinsip agama Islam serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Partisipasi siswa tidak hanya mencakup partisipasi fisik, seperti berpartisipasi dalam diskusi kelas atau kegiatan kelompok, tetapi juga melibatkan partisipasi mental dan emosional, seperti bertanya, berbagi pemikiran, dan berdebat mengenai isu-isu agama yang relevan (Sutiah 2020). Dengan partisipasi yang aktif, siswa dapat menginternalisasi ajaran agama dengan lebih baik dan memperoleh pemahaman yang mendalam.

Partisipasi siswa dalam pembelajaran agama Islam di sekolah juga membantu memperkuat rasa cinta dan keterikatan mereka terhadap agama. Ketika siswa merasa terlibat secara langsung dalam proses belajar-mengajar, mereka merasakan keterlibatan personal dengan ajaran agama dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Partisipasi aktif ini dapat membangkitkan semangat keagamaan dan keinginan untuk terus belajar dan mempraktikkan agama Islam. Melalui partisipasi, siswa dapat merasakan kehidupan agama Islam sebagai bagian integral dari identitas mereka, bukan hanya sebagai tugas akademik yang harus dilaksanakan (Azis 2017).

Partisipasi siswa dalam pembelajaran agama Islam di sekolah juga membantu siswa untuk mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dengan terlibat secara aktif dalam diskusi, pemecahan masalah, dan kegiatan praktis yang terkait dengan agama, siswa dapat menghubungkan ajaran agama dengan situasi kehidupan nyata (Sunarso 2020). Ini memungkinkan mereka untuk memahami bagaimana nilai-nilai agama dapat diterapkan dalam pengambilan keputusan, memecahkan konflik, berinteraksi dengan sesama, dan menjalani kehidupan sehari-hari dengan integritas. Partisipasi siswa yang aktif juga memberikan kesempatan untuk berdiskusi dan berbagi pengalaman dengan sesama siswa, sehingga memperkaya pemahaman mereka tentang berbagai perspektif dalam menjalankan ajaran agama Islam (Caterine, Budiana, and Indrowaty 2019).

Meskipun partisipasi siswa dalam pembelajaran agama Islam di sekolah memiliki peran yang penting, terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi untuk mendorong partisipasi siswa yang lebih aktif. Salah satu tantangan yang sering dihadapi adalah kurangnya motivasi siswa terhadap mata pelajaran agama (Nastiti and Hayati 2020). Beberapa siswa mungkin menganggapnya sebagai mata pelajaran yang membosankan atau kurang relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari. Dalam mengatasi tantangan ini, penting bagi Sekolah dan guru untuk membuat pembelajaran agama Islam menarik dan relevan bagi siswa. Menggunakan pendekatan pembelajaran yang interaktif, menerapkan metode yang inovatif, dan mengaitkan ajaran agama dengan situasi kehidupan nyata dapat membantu meningkatkan minat dan motivasi siswa terhadap mata pelajaran agama (Fauziah 2021).

Tantangan lainnya adalah kurangnya keterlibatan orang tua dalam mendukung partisipasi siswa dalam pembelajaran agama Islam (Aini 2022). Orang tua memiliki peran yang penting dalam membentuk minat dan kecintaan anak terhadap agama, namun tidak semua orang tua aktif terlibat dalam pendidikan agama anak mereka di luar lingkungan madrasah. Untuk mengatasi tantangan ini, sekolah dapat melibatkan orang tua melalui pertemuan orang tua, kegiatan kolaboratif antara sekolah dan orang tua, serta menyampaikan informasi mengenai kegiatan pembelajaran agama Islam secara berkala (Aini 2022). Melalui keterlibatan orang tua, siswa akan merasa didukung dan didorong untuk berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran agama Islam di madrasah.

Dalam menghadapi tantangan untuk meningkatkan partisipasi siswa, penting untuk diingat bahwa pentingnya partisipasi siswa dalam pembelajaran agama Islam tidak boleh diabaikan. Partisipasi siswa yang aktif membantu siswa memahami ajaran agama dengan lebih baik, memperkuat ikatan mereka dengan agama, dan menerapkan nilai-nilai agama

dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, sekolah dan guru perlu berupaya menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan menarik, mengatasi tantangan dengan kreativitas, dan melibatkan orang tua sebagai mitra dalam pendidikan agama Islam siswa. Dengan cara ini, partisipasi siswa dapat ditingkatkan, dan pembelajaran agama Islam di sekolah dapat menjadi lebih bermakna dan berdampak positif bagi siswa (Hidayati 2014).

Partisipasi siswa yang aktif dalam pembelajaran agama Islam tidak hanya membantu siswa memahami ajaran agama dengan lebih baik, tetapi juga memungkinkan mereka untuk mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari mereka. Melalui partisipasi aktif, siswa dapat mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang ajaran agama dan memperoleh keterampilan praktis untuk menerapkan nilai-nilai agama dalam pengambilan keputusan dan interaksi sosial (Aini 2022). Dalam konteks ini, partisipasi siswa juga membantu mereka melihat relevansi ajaran agama Islam dalam konteks kehidupan modern dan menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik agama.

Penting bagi sekolah dan guru untuk membangun lingkungan pembelajaran yang inklusif dan mendukung. Lingkungan yang inklusif mengakui keberagaman siswa, mendengarkan suara mereka, dan memastikan bahwa setiap siswa merasa didengar dan dihargai. Selain itu, penggunaan teknologi yang relevan dalam pembelajaran agama Islam juga dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan partisipasi siswa (Rosyad 2019). Melalui penggunaan media digital, video, atau aplikasi interaktif, siswa dapat terlibat dalam pembelajaran yang lebih menarik dan memotivasi. Dalam lingkungan pembelajaran yang inklusif dan menggunakan teknologi yang relevan, partisipasi siswa dalam pembelajaran agama Islam di sekolah dapat ditingkatkan secara signifikan.

Sekolah bertanggung jawab untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang memotivasi dan menginspirasi siswa. Sekolah perlu mengadopsi pendekatan yang inovatif dan menarik untuk mengajar agama Islam, seperti penggunaan teknologi, metode interaktif, dan kegiatan praktis yang terkait dengan agama. Dengan menghadirkan pembelajaran yang menarik dan relevan (Nurhidin 2017), sekolah dapat mendorong partisipasi siswa yang aktif dan meningkatkan pemahaman serta penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari siswa (Amelia, Marini, and Nafiah 2022).

Sekolah perlu melibatkan orang tua melalui komunikasi yang efektif, pertemuan orang tua, dan kegiatan kolaboratif yang melibatkan orang tua dalam pembelajaran agama Islam. Melalui keterlibatan orang tua, partisipasi siswa dapat ditingkatkan dan nilai-nilai agama dapat diterapkan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari siswa. Tujuan dari identifikasi faktor-faktor ini adalah untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang partisipasi siswa dan hambatan-hambatan yang mungkin dihadapi dalam memotivasi dan melibatkan siswa secara optimal dalam pembelajaran agama Islam di madrasah. Sekolah harus berkomitmen untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif, memotivasi, dan mendukung siswa dalam memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai agama Islam. Dalam melaksanakan tugas ini, sekolah dapat mengadopsi pendekatan interaktif, menerapkan teknologi yang relevan, melibatkan orang tua sebagai mitra, dan menyediakan sumber daya yang memadai untuk pembelajaran agama Islam. Dengan cara ini, sekolah dapat menjadi wahana yang efektif dalam membentuk pemahaman dan pengamalan agama Islam yang kuat pada generasi muda, sehingga memperkuat pondasi keimanan dan akhlak mereka untuk masa depan yang lebih baik.

Metode Penelitian

Metodologi penelitian ini berfokus pada tantangan yang dihadapi dalam meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran agama Islam di madrasah. Langkah

pertama dalam penelitian ini adalah melakukan tinjauan pustaka yang komprehensif untuk mengumpulkan informasi tentang literatur terkait yang telah diterbitkan, seperti jurnal ilmiah, buku, dan sumber-sumber akademik lainnya. Tinjauan pustaka ini bertujuan untuk memahami landasan teori dan penelitian yang telah ada mengenai partisipasi siswa dalam pembelajaran agama Islam di madrasah. Melalui tinjauan pustaka, peneliti akan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi siswa, seperti perubahan tren belajar siswa di era digital, kurangnya motivasi siswa, kurangnya keterlibatan orang tua, dan tantangan lainnya yang relevan dengan topik penelitian ini (Parnawi 2020).

Tinjauan pustaka akan membuka wawasan tentang perubahan tren belajar siswa di era digital yang cenderung mengalihkan perhatian mereka dari pembelajaran agama Islam. Selain itu, faktor-faktor lain seperti kurangnya motivasi siswa untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran agama, kurangnya keterlibatan orang tua dalam mendukung pendidikan agama anak-anak mereka di luar lingkungan madrasah, serta tantangan lainnya yang dapat memengaruhi partisipasi siswa, juga akan diidentifikasi dan dianalisis dengan seksama (Aini 2022).

Adapun pertanyaan penelitian ini adalah 1 Partisipasi siswa dalam pembelajaran pendidikan agama islam, 2. Hambatan-hambatan dalam pembelajaran agama Islam yang mungkin dihadapi dalam memotivasi dan melibatkan siswa secara optimal dalam pembelajaran agama Islam di madrasah. Selanjutnya, dilakukan identifikasi sumber-sumber informasi yang relevan untuk mendukung kajian ini. Sumber-sumber informasi yang digunakan adalah literatur atau artikel ilmiah terkait pendidikan agama Islam, partisipasi siswa, dan hambatan-hambatan dalam pembelajaran agama Islam di madrasah. Sumber-sumber ini dapat ditemukan melalui jurnal ilmiah, buku, konferensi, atau repository institusi pendidikan. TITLE-ABS-KEY ("Partisipasi Siswa" and "pelajaran pendidikan agama islam" and "mata pelajaran pendidikan agama islam" and "hambatan") dengan hasil 276 artikel pencarian melalui google scholar dengan menggunakan aplikasi publish or perish (POP). Selanjutnya peneliti melakukan proses exclude dan include data, dalam tahap awal ini peneliti memberikan limitasi) AND (LIMIT-TO (AFFILCOUNTRY, "Indonesia")) AND (LIMIT-TO (PUBYEAR , 2022) OR LIMIT-TO (PUBYEAR , 2021) OR LIMIT-TO (PUBYEAR , 2020) OR LIMIT- TO (PUBYEAR , 2019)).

Setelah sumber-sumber informasi teridentifikasi 129 artikel, selanjutnya dilakukan penyeleksian data dengan membaca dan mengkaji secara sistematis sumber-sumber tersebut. Data yang dikumpulkan mencakup temuan exclude 39 artikel yang tidak berasal dari jurnal dan include 90 artikel, selanjutnya peneliti melakukan seleksi terkait dengan topik penelitian. Data-data tersebut dianalisis dengan membandingkan, mensintesis, dan memperoleh pemahaman mendalam tentang temuan-temuan yang relevan di dapatkan temuan exclude 50 artikel yang tidak berasal dari jurnal dan include 40 artikel.

Tabel.1. Pemetaan literatur review

No	Author	Nama Jurnal	Tahun Terbit
1	Agus dkk	Amanah Ilmu	2022
2	Wiratut Aini	Tanjak	2022
3	Yeni maasyrifah dkk	Edukatif	2022
4	Azzam Kautsar	Jurnal Inspirasi Mengabdikan Untuk Negeri	2022

5	Abdul Azis	Al-Isra: Jurnal Pendidikan Agama Islam	2022
6	Siti Muhibah dkk	Jurnal Pendidikan Karakter JAWARA	2021
7	Alifah Nurul Irfani dkk	VICRATINA : Jurnal Pendidikan Islam	2021
8	Vonis Ahmad Makhrus dkk	JM-TBI: Manajemen dan Tarbiyatul Islam	2020
9	Fathurrohman	MODELING: Program Studi PGMI	2020
10	Umi Cholifah	Academy of Education Journal	2019

Hasil analisis data kemudian diinterpretasikan untuk menghubungkan temuan-temuan dalam literature review dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Interpretasi ini melibatkan pemahaman yang kritis dan pemikiran reflektif terhadap literatur yang telah dikaji temuan exclude 30 artikel yang tidak berasal dari jurnal dan include 10 artikel. Seluruh proses metodologi ini dilakukan dengan teliti dan objektif, mengikuti prinsip-prinsip metode literature review yang memastikan keakuratan dan keandalan hasil penelitian.

Hasil dan Pembahasan

1. Partisipasi siswa dalam pembelajaran pendidikan agama islam

Partisipasi siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangat penting. Dalam artikel ini disebutkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam dituntut untuk memberikan motivasi kepada siswa agar mereka ikut berpartisipasi dalam menerima pelajaran. Salah satu indikator partisipasi siswa adalah keikutsertaan mereka dalam bertanya atau menjawab untuk menyumbangkan pikiran mereka. Guru Pendidikan Agama Islam juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya terhadap materi yang belum jelas. Metode tanya jawab juga digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk mengukur pemahaman siswa melalui pertanyaan yang diajukan baik oleh guru maupun siswa itu sendiri. Dengan demikian, partisipasi siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam diharapkan dapat meningkat melalui interaksi aktif antara guru dan siswa (Agus 2022).

Strategi pembelajaran PAI harus benar-benar efektif agar dapat memperbaiki dan membentuk akhlak siswa sampai akhir hayatnya. Salah satu strategi pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif adalah Active Learning. Pendekatan belajar aktif (Active Learning Approach) merupakan suatu istilah dalam dunia pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan, dan untuk mencapai keterlibatan siswa secara efektif dan efisien dalam belajar. Upaya meningkatkan prestasi belajar siswa melalui Model Pembelajaran Eksperimen pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tentang mengenal ketentuan salat (Cholifah 2019). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa partisipasi siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dapat dilakukan melalui pendekatan Active Learning yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran (Aini 2022).

Partisipasi siswa dalam pelajaran Pendidikan Agama diantaranya shalat berjamaah di masjid sekolah. Selain itu, strategi pembentukan karakter siswa yang digunakan oleh guru-guru di sekolah tersebut juga melibatkan partisipasi siswa, seperti strategi moral acting dan strategi reward (Makhrus and Hakim 2020). Bentuk partisipasi siswa pada pembelajaran PAI dapat bervariasi, tergantung pada metode pembelajaran yang digunakan. Salah satu metode yang dapat meningkatkan partisipasi siswa adalah metode pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD). Dalam metode ini, siswa bekerja dalam kelompok kecil yang terdiri dari anggota dengan tingkat kemampuan yang berbeda. Setiap anggota kelompok memiliki tanggung jawab untuk memahami materi dan membantu anggota kelompok lainnya dalam memahami materi tersebut. Dengan demikian, partisipasi siswa dalam pembelajaran PAI meningkat karena mereka aktif berinteraksi dan bekerja sama dengan anggota kelompoknya (Kautsar and Suharyat 2022).

Partisipasi siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dapat ditingkatkan melalui penerapan model pembelajaran 3S (search, save, and share). Guru juga dapat meminta siswa untuk menelaah materi tersebut atau dengan mengklik link materi. Selain itu, guru juga dapat meminta siswa untuk membuat pertanyaan dan pernyataan yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Dalam penerapan model pembelajaran 3S, siswa bekerja bersama-sama dengan kelompoknya dan saling mendukung dalam proses pencarian informasi, penyimpanan/pengolahan, dan membagikan hasil pengolahan dalam kelompok kepada kelompok lain. Prinsip saling membantu dan mendukung antar anggota kelompok atau bahkan antar kelompok pembelajar perlu dilakukan untuk mempermudah perolehan ilmu pengetahuan/pencapaian indikator pembelajaran (Azis 2022). Dengan penerapan model pembelajaran 3S, diharapkan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, pengelolaan pembelajaran, dan prestasi belajar siswa. Aktivitas belajar siswa dapat meningkat karena siswa bekerja secara aktif dalam kelompok, menggunakan media teknologi dan informasi, serta saling berbagi hasil pengolahan. Selain itu, siswa juga dapat mengembangkan kecerdasan olah pikir kritis, sikap budi etik dan estetis, ketaatan religius, serta kreativitas dan inovasi dalam memanfaatkan informasi dan teknologi (Azis 2022).

Pengembangan kesadaran meta kognisi, siswa diharapkan terbiasa untuk selalu memonitor, mengontrol, dan mengevaluasi apa yang telah dilakukannya. Selain itu, pembelajaran berbasis masalah juga dapat membantu siswa untuk berpartisipasi aktif dalam mencari solusi dari sebuah permasalahan yang disajikan dalam pembelajaran (Fathurrohman 2020). Penggunaan Quizizz dalam Pendidikan Agama partisipasi dan aktivitas siswa dalam pembelajaran online. Siswa-siswa sangat antusias menggunakan Quizizz sebagai media pembelajaran karena dianggap menyenangkan dan interaktif (Irfani, Sulistiani, and Ardiansyah 2021). Partisipasi siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam kegiatan-kegiatan pembiasaan seperti melaksanakan shalat Dhuha setiap hari sebelum pelajaran dimulai, membaca Al-Qur'an, shalat Dhuhr berjamaah, dan shalat Asr berjamaah di Masjid sekolah. Selain itu, siswa juga diajarkan untuk menghafal surat-surat pendek atau juz 'amma dalam setiap pembelajaran PAI di kelas dan menyetorkan hafalannya setiap minggu. Mereka juga diajarkan baca tulis Al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid. Dengan melibatkan siswa dalam kegiatan-kegiatan ini, diharapkan mereka dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar serta menginternalisasi nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari (Muhibah and Maisaroh 2021).

Model Belajar dalam Pembelajaran Agama Islam

Berbagai model belajar yang dapat digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini diperkuat dengan, melaksanakan shalat, membaca Al-Qur'an, dan menghafal surat-surat pendek adalah bentuk partisipasi siswa yang dapat memperdalam

pemahaman mereka tentang Agama Islam. Ini dapat dihubungkan dengan model pembelajaran "Praktik Langsung" yang mengedepankan pengalaman langsung dan pengalokasian ajaran Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Diskusi kelompok sebagai bentuk partisipasi siswa dapat memperluas wawasan dan memperdalam pemahaman mereka tentang agama Islam. Ini dapat dihubungkan dengan model pembelajaran "Kooperatif" yang mendorong kerja sama antar siswa dalam mencapai pemahaman yang lebih baik melalui diskusi dan pertukaran pendapat. Penggunaan teknologi dan media informasi, seperti handphone, sebagai alat untuk mencari informasi tambahan dan berbagi hasil pengolahan informasi dapat mendukung model pembelajaran "Berbasis Teknologi" yang memanfaatkan teknologi sebagai sarana untuk memperkaya pembelajaran Agama Islam (Hayati 2021; Muhtador 2014).

Metode Mengajar dalam Pembelajaran Agama Islam

Metode mengajar yang dapat digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yang menggambarkan bentuk partisipasi siswa diantaranya adalah berdiskusi, bertanya, dan menjawab dapat meningkatkan interaksi antara siswa dan guru, serta memperdalam pemahaman mereka tentang konsep-konsep Agama Islam. Ini dapat dihubungkan dengan metode mengajar "Pembelajaran Aktif" yang mendorong siswa untuk terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Membaca dan menganalisis teks agama, seperti Al-Qur'an atau hadis, dapat memperdalam pemahaman siswa tentang ajaran-ajaran Agama Islam (Holili 2022; Suharti 2021). Ini dapat dihubungkan dengan metode mengajar "Pembelajaran Berpusat pada Teks" yang menekankan pentingnya pemahaman terhadap teks agama sebagai dasar pembelajaran Agama Islam. Melibatkan siswa dalam kegiatan praktik, seperti shalat berjamaah atau menghafal surat-surat pendek, dapat mengaplikasikan ajaran Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Ini dapat dihubungkan dengan metode mengajar "Pembelajaran Berbasis Praktik" yang menekankan pentingnya pengalaman langsung dalam memahami dan menginternalisasi ajaran Agama Islam.

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, berbagai model belajar dapat digunakan untuk memfasilitasi pemahaman siswa dan mendorong keterlibatan mereka dalam pembelajaran. Model-model belajar ini dapat disesuaikan dengan konteks pembelajaran Agama Islam, dan para pengajar dapat menggunakan metode-metode yang relevan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif (Aini 2022). Salah satu bentuk partisipasi siswa dalam pembelajaran Agama Islam adalah melaksanakan shalat, membaca Al-Qur'an, dan menghafal surat-surat pendek. Partisipasi ini membantu siswa untuk memperdalam pemahaman mereka tentang Agama Islam. Bentuk partisipasi ini dapat dikaitkan dengan model pembelajaran "Praktik Langsung", yang menekankan pada pengalaman langsung dan mengaplikasikan ajaran Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan melaksanakan praktik langsung seperti shalat dan membaca Al-Qur'an, siswa dapat menginternalisasi ajaran-ajaran Agama Islam secara lebih nyata.

Selain itu, diskusi kelompok juga merupakan bentuk partisipasi siswa yang dapat memperluas wawasan dan memperdalam pemahaman mereka tentang agama Islam. Dalam diskusi kelompok, siswa dapat saling bertukar pendapat, berbagi pemahaman, dan mendiskusikan topik-topik terkait Agama Islam. Bentuk partisipasi ini dapat dikaitkan dengan model pembelajaran "Kooperatif", di mana kerja sama antar siswa ditekankan untuk mencapai pemahaman yang lebih baik melalui diskusi dan pertukaran pendapat. Melalui diskusi kelompok, siswa dapat memperluas perspektif mereka, mendapatkan sudut pandang yang berbeda, dan memperdalam pemahaman tentang Agama Islam melalui interaksi sosial (Rosa and Hadiarto Purba 2021).

Penggunaan teknologi dan media informasi, seperti handphone, juga dapat mendukung pembelajaran Agama Islam. Dalam konteks pembelajaran Agama Islam, teknologi dapat digunakan sebagai alat untuk mencari informasi tambahan, menyimpan materi, dan berbagi hasil pengolahan informasi. Bentuk partisipasi siswa ini dapat dikaitkan dengan model pembelajaran "Berbasis Teknologi", di mana teknologi dimanfaatkan sebagai sarana untuk memperkaya pembelajaran Agama Islam. Dengan memanfaatkan teknologi, siswa dapat mengakses sumber daya tambahan, mengeksplorasi konten interaktif, dan berbagi pemahaman dengan sesama siswa. Melalui penggunaan model-model belajar yang relevan dan melibatkan siswa dalam bentuk partisipasi yang sesuai, pembelajaran Agama Islam dapat menjadi lebih efektif dan bermakna bagi siswa. Dengan memperdalam pemahaman mereka tentang Agama Islam dan menginternalisasi ajaran-ajaran tersebut melalui praktik, diskusi, dan pemanfaatan teknologi, siswa dapat mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam dan menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari mereka (Aini 2022).

2. Hambatan-hambatan dalam pembelajaran agama Islam

Hambatan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di beberapa lembaga pendidikan, baik sekolah umum maupun madrasah. Beberapa guru Pendidikan Agama Islam kurang menerapkan berbagai metode pembelajaran dan mengajar terkesan menjejali dan memaksakan materi dalam waktu singkat yang tidak sesuai dengan kondisi fisik dan psikis peserta didik sehingga proses pembelajaran cenderung kaku, statis, monoton, dan membosankan. Selain itu, upaya internalisasi nilai-nilai positif belum dilakukan secara baik, sehingga peserta didik hanya mengetahui dan menghafal nilai-nilai tersebut tetapi tidak mampu menerapkannya dalam perilaku (Agus 2022).

Guru PAI mengalami banyak hambatan. Hal yang paling sering terjadi yaitu terbatasnya waktu, dikarenakan pelajaran PAI pertemuannya hanya sekali seminggu dan membutuhkan banyak persiapan dalam menerapkan strategi active learning ini. Hambatan selanjutnya yaitu ruangan kelas yang kurang memadai. Banyaknya jumlah siswa dalam tiap kelas berkisar 38 sampai 42, membuat kondisi pembelajaran kurang nyaman dan efisien dalam menerapkan pendekatan active learning, contohnya seperti diskusi berkelompok. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hambatan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam antara lain terbatasnya waktu, ruangan kelas yang kurang memadai, dan jumlah siswa yang terlalu banyak dalam satu kelas (Aini 2022).

Terdapat tiga bentuk hambatan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, yaitu hambatan metodologis, hambatan psikologis, dan hambatan sosiologis. Hambatan metodologis meliputi kurikulum, pengulangan pada materi, minimnya media pembelajaran khususnya alat peraga serta terbatasnya waktu. Hambatan psikologis dapat diatasi dengan tindakan yang bersifat kuratif dari para guru Pendidikan Agama Islam untuk memberikan perhatian khusus kepada siswa, dan dalam skala yang lebih luas diperlukan suatu usaha yang bersifat preventif yang melibatkan semua unsur, terutama lembaga-lembaga informal dan keluarga untuk membekali para peserta didik dengan memberikan pemahaman yang benar tentang ajaran Agama Islam. Hambatan sosiologis terbentuknya pola sikap keagamaan peserta didik sesungguhnya adalah merupakan akibat dari akumulasi banyak faktor diantaranya adalah efek kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam itu sendiri yang menyentuh rana kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik. Selain itu juga pengaruh dari kehidupan sosial para peserta didik, baik secara mikro maupun makro seperti pendidikan moral (Maasyrifah Yeni, Rahmat Syare 2022).

Interaksi yang kurang antara siswa dan guru dapat menjadi hambatan dalam pembelajaran Agama Islam. Kurangnya interaksi dapat membuat siswa merasa tidak nyaman untuk bertanya atau berdiskusi tentang materi Agama Islam, sehingga pembelajaran menjadi monoton dan kurang menarik bagi siswa (Kautsar and Suharyat 2022). Faktor penghambat yang lain ada pada penggunaan media Quizizz pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah gangguan sinyal dan kurangnya media yang dimiliki oleh siswa, serta keterbatasan waktu (Irfani et al. 2021). Anggapan yang kurang menyenangkan tentang pembelajaran agama Islam, seperti anggapan bahwa pembelajaran agama Islam hanya berisi hafalan dan tidak memerlukan pemahaman yang mendalam. Hal ini dapat menjadi hambatan dalam pembelajaran PAI (Fathurrohman 2020). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan agama dan Keagamaan berkesinambungan, oleh karena itu pemerintah kita yang di wakili oleh Kementerian Pendidikan Nasional tiada henti - hentinya melakukan upaya - upaya untuk perbaikan kualitas pendidikan di Indonesia, namun belum semuanya berhasil, terutama menghasilkan insan Indonesia (Muhibah and Maisaroh 2021).

Hambatan Keefektifan dan bermakna bagi siswa

Hambatan utama dalam pembelajaran Agama Islam adalah kurangnya keterlibatan siswa. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya minat siswa terhadap mata pelajaran tersebut atau kurangnya motivasi dari guru dalam mengajarkan materi Agama Islam. Untuk mengatasi hambatan ini, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan minat siswa melalui pendekatan yang menarik dan relevan dengan kehidupan mereka. Selain itu, guru juga perlu memiliki motivasi yang tinggi dalam mengajar agar siswa merasa termotivasi untuk belajar Agama Islam. Hambatan lainnya adalah minimnya pengetahuan siswa tentang Agama Islam. Minimnya pengetahuan ini bisa disebabkan oleh kurangnya pemahaman siswa terhadap konsep-konsep agama, kurangnya akses terhadap sumber belajar yang memadai, atau kurangnya waktu yang diperuntukkan untuk pembelajaran Agama Islam. Untuk mengatasi hambatan ini, diperlukan upaya untuk meningkatkan pemahaman siswa melalui pendekatan yang komprehensif dan menyeluruh. Guru dapat menggunakan berbagai strategi pembelajaran yang menarik dan menyediakan sumber belajar yang variatif, serta memberikan waktu yang cukup bagi siswa untuk memahami materi.

Selanjutnya, tidak adanya guru pamong yang aktif juga dapat menjadi hambatan dalam pembelajaran Agama Islam. Ketidakhadiran guru pamong dapat menghambat proses pembelajaran dan membuat siswa kehilangan motivasi untuk belajar. Upaya yang perlu dilakukan adalah meningkatkan ketersediaan guru pamong yang aktif dan terlibat secara langsung dalam pembelajaran Agama Islam (Kurniasih et al. 2022). Guru pamong harus hadir dan memberikan bimbingan yang tepat kepada siswa dalam memahami ajaran Agama Islam. Kurangnya interaksi antara siswa dan guru juga dapat menjadi hambatan dalam pembelajaran Agama Islam. Interaksi yang kurang dapat membuat siswa merasa tidak nyaman untuk bertanya atau berdiskusi tentang materi Agama Islam, sehingga pembelajaran menjadi monoton dan kurang menarik bagi siswa. Untuk mengatasi hambatan ini, perlu dilakukan upaya untuk menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif dan inklusif. Guru perlu mendorong partisipasi aktif siswa melalui berbagai kegiatan seperti diskusi kelompok, tanya jawab, dan presentasi, sehingga siswa merasa terlibat secara langsung dalam pembelajaran.

Hambatan Pembentukan Karakter Siswa

Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang signifikan dalam pembentukan karakter siswa. Melalui pembelajaran Agama Islam, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang ajaran agama, tetapi juga memperoleh pemahaman mendalam mengenai nilai-nilai dan etika yang terkandung dalam agama tersebut. Pendidikan Agama Islam membantu siswa untuk memahami nilai-nilai seperti kejujuran, kerjasama, kesederhanaan, dan kasih sayang, yang merupakan pondasi karakter yang kuat.

Pendidikan Agama Islam memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempelajari dan memahami nilai-nilai positif agama, seperti kejujuran, kerendahan hati, dan keadilan. Namun, upaya internalisasi nilai-nilai positif tersebut belum selalu dilakukan dengan baik. Dalam pembahasan ini, kita dapat menggambarkan bagaimana siswa hanya memiliki pengetahuan tentang nilai-nilai tersebut, tetapi kurang mampu mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam perilaku sehari-hari mereka (Trinova 2013). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya sebatas penguasaan pengetahuan agama, tetapi juga harus memperhatikan pengembangan karakter siswa. Guru perlu menghadirkan pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psiko motorik. Melalui pembelajaran yang melibatkan pemahaman konsep, diskusi moral, perenungan, serta aplikasi nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, siswa dapat memperoleh pengalaman dan pemahaman yang lebih dalam mengenai nilai-nilai agama dan membangun karakter yang kuat (Hatim 2018). Orang tua memiliki peran penting dalam membantu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di rumah. Namun, kurangnya keterlibatan orang tua dapat menjadi hambatan dalam pembentukan karakter siswa. Dalam pembahasan ini, kita dapat menggambarkan bagaimana peran orang tua dalam mendukung dan menggali nilai-nilai agama di rumah, seperti melaksanakan ibadah secara bersama-sama, membaca Al-Qur'an, dan menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari (Nasution and Suharian 2020).

Kesimpulan

Partisipasi siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangat penting untuk memperdalam pemahaman mereka tentang agama dan menginternalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Metode-metode seperti active learning, diskusi kelompok, penggunaan teknologi, dan penerapan model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran Agama Islam. Namun, terdapat hambatan-hambatan seperti kurangnya waktu, keterbatasan ruangan kelas, minimnya pengetahuan siswa tentang Agama Islam, kurangnya interaksi antara siswa dan guru, serta kurangnya sumber belajar yang variatif. Untuk mengatasi hambatan ini, perlu dilakukan upaya untuk mengimplementasikan metode pembelajaran yang efektif, menyediakan sumber belajar yang memadai, melibatkan peran orang tua, dan menciptakan lingkungan yang mendukung dalam pembelajaran Agama Islam guna meningkatkan partisipasi siswa dan pembentukan karakter yang kuat.

Daftar Pustaka

- Agus, A. 2022. "Analisis Implementasi Metode Ceramah, Diskusi Dan Tanya Jawab di SMA Negeri 1 Marioriwawo Kabupaten Soppeng, Indonesia." *Amanah Ilmu*.
- Aini, Wirdatul. 2022. "Pengaruh Pendekatan Active Learning Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Islami Siswa SMPN 4." *Tanjak* 3(1):7–18.

- Amelia, Winda, Arita Marini, and Maratun Nafiah. 2022. "Pengelolaan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar." *Jurnal Cakrawala Pendas* 8(2):520–31.
- Azis, Abd. 2017. "Humanisme Dalam Pendidikan Islam: Konsepsi Pendidikan Ramah Anak." *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)* 5(1):94.
- Azis, Abdul. 2022. "Penerapan Model Pembelajaran 3s (Search, Save, And Share) Dengan Memanfaatkan Media Hand Phone Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIIA Semester Genap Di SMPN 2 Cermee Tahun Pelajaran 2019/2020." *Al-Isra: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1(1).
- Caterine, Widya, Nia Budiana, and Sri Aju Indrowaty. 2019. *Etika Profesi Pendidikan Generasi Milenial 4.0*. Universitas Brawijaya Press.
- Cholifah, Umi. 2019. "Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Model Eksperimen." *Academy of Education Journal* 10(02):142–51.
- Fathurrohman, Fathurrohman. 2020. "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Masalah Dalam Meningkatkan Kemampuan Metakognitif Siswa." *Modeling: Jurnal Program Studi Pgmi* 7(2):270–88.
- Fauziyah, Rifa Nur. 2021. "Strategi Guru Dalam Menerapkan Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif Dan Menyenangkan (PAIKEM) Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN X Astanaanyar Kota Bandung." *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam* 120–26.
- Hatim, Muhammad. 2018. "Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Umum." *EL-HIKMAH: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam* 12(2):140–63.
- Hayati, Miratul. 2021. "Pengembangan Program Pembelajaran Tematik Berbasis Nilai-Nilai Keislaman Untuk TK/RA." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6(1):457–72.
- Hidayati, Lili. 2014. "Kurikulum 2013 Dan Arah Baru Pendidikan Agama Islam." *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 19(1):60–86.
- Holili, Moh. 2022. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Model STAD (Student Teams Achievement Division) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas V Di SDN Kepel Pasuruan Tahun Pelajaran 2016/2017." *Al-Isra: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1(1).
- Irfani, Alifah Nurul, Ika Ratih Sulistiani, and Arief Ardiansyah. 2021. "Penggunaan Media Pembelajaran Quizizz Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMP Wahid Hasyim Malang." *Vicratina: Jurnal Ilmiah Keagamaan* 6(6):99–107.
- Kautsar, Azzam, and Yayat Suharyat. 2022. "Pelaksanaan Metode Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (Stad) Pada Pembelajaran Pai Siswa Kelas X Dalam Meningkatkan Kualitas Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMAN 1 Tambun Utara." *Sejahtera: Jurnal Inspirasi Mengabdikan Untuk Negeri* 1(4):41–53.
- Kurniasih, Nina, Andre Ariesmansyah, Nur Fitriani Arningsih, and Danti Nuracti Komarudin. 2022. "Penerapan Metode Belajar Beyond Center and Circles Time Dalam Pengembangan Interaksi Sosial Anak Usia Dini." *Formosa Journal of Multidisciplinary Research* 1(4):905–18.
- Maasyrifah Yeni, Rahmat Syare, Iis Salsabilah. 2022. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Membentuk Sikap Keagamaan Peserta." *Edukatif* 8(1):94–106.
- Makhrus, Vonis Ahmad, and Lukman Hakim. 2020. "Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Studi Kasus Di

- SD Negeri Bugasur Kedaleman 1 Gudo.” *JM-TBI: Jurnal Manajemen Dan Tarbiyatul Islam* 31–42.
- Muhibah, Siti, and Ima Maisaroh. 2021. “Mengembangkan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sd Islam Tirtayasa Kota Serang.” *Jurnal Pendidikan Karakter JAWARA (Jujur, Adil, Wibawa, Amanah, Religius, Akuntabel)* 7(2).
- Muhtador, Moh. 2014. “PEMAKNAAN AYAT AL-QURAN DALAM MUJAHADAH: Studi Living Qur’andi PP Al-Munawwir Krapyak Komplek Al-Kandiyas.” *Jurnal Penelitian* 8(1):93–112.
- Nastiti, Rizky, and Nurul Hayati. 2020. “Pembelajaran Daring Pada Pendidikan Tinggi: Tantangan Bagi Mahasiswa Dan Dosen Di Tengah Pandemi.” *INOBI: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia* 3(3):378–90.
- Nasution, Inom, and Suharian Suharian. 2020. “Peran Orang Tua Terhadap Anak Dalam Program Belajar Dari Rumah Di Masa Pandemi Covid-19.” *Visipena* 11(2):266–80.
- Nurhidin, Edi. 2017. “Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Melalui Pemanfaatan Media Pembelajaran Kontekstual Dan Pengembangan Budaya Religius Di Sekolah.” *Kuttab: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 1(1).
- Parnawi, Afi. 2020. *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. Deepublish.
- Rosa, Mita Amalia, and Iman Pasu Marganda Hadiarto Purba. 2021. “Internalisasi Nilai – Nilai Kebhinekaan Anggota Dalam Kegiatan Rutin Forum Kajian Dan Diskusi 17-an Komunitas Gusdurian ‘Gerdu Suroboyo.’” *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan* 10(2):258–73. doi: 10.26740/kmkn.v10n2.p258-273.
- Rosyad, Ali Miftakhu. 2019. “The Implementasi Nilai-Nilai Multikulturalisme Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (The Implementation Of Multiculturalism Values Through Learning Of Islamic Religion Education): Multicultural Education And Learning Of Islamic Religious Education.” *Risâlah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 5(1, March):1–18.
- Suharti, Dwi. 2021. “Penerapan Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas Xi Smk Negeri 1 Balikpapan Tahun Pelajaran 2019/2020 (Studi Penelitian Tindakan Kelas Dalam Upaya Peningkatan Pemahaman Dan Keterampilan Pada Tata Cara Penyelenggaraan Jenazah).” *PENDALAS: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Dan Pengabdian Masyarakat* 1(1):44–91.
- Sunarso, Ali. 2020. “Revitalisasi Pendidikan Karakter Melalui Internalisasi Pendidikan Agama Islam (PAI) Dan Budaya Religius.” *Jurnal Kreatif: Jurnal Kependidikan Dasar* 10(2):155–69.
- Sutiah. 2020. *Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. NLC.
- Trinova, Zulvia. 2013. “Pembelajaran Berbasis Student-Centered Learning Pada Materi Pendidikan Agama Islam.” *Al-Ta Lim Journal* 20(1):324–35.